

IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN ETIKA BERBANGSA DAN BERNEGARA**Amanda Putri Ramadhani, Bunga Dewi Asmara, Ikb al Faruki, Incik Daffa Apriano**

Universitas Bandar Lampung

*amandaputri0611@gmail.com, asmarabunga16@gmail.com, ikbalfaruki88@gmail.com, incikdaffa068@gmail.com

Corresponding Author*ABSTRAK**

Pancasila dirumuskan berdasarkan nilai-nilai luhur yang telah ada sejak zaman dahulu. Penilaian yang benar dan salah didasarkan pada cita-cita Pancasila, yaitu Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, Demokrasi, dan Keadilan, sehingga menjadikan Pancasila sebagai bagian integral dari landasan etika. Pancasila hadir sebagai ideologi negara dan pandangan hidup masyarakat Indonesia yang memiliki nilai-nilai penting dalam setiap aspeknya. Dari nilai-nilai tersebut, kemudian lahir sistem etika Pancasila sebagai salah satu sumber dalam membebaskan bangsa Indonesia dari permasalahan yang sudah mengakar. Banyaknya kesenjangan dan kejahatan moral dalam aktivitas sosial, nasional, dan pemerintahan tentunya dapat diberantas jika kita mengetahui nilai sebenarnya dari setiap sila Pancasila. Setiap bangsa memiliki etika dan norma dalam menjalankan kegiatan mereka. Etika kehidupan berbangsa dirumuskan dengan tujuan menjadi acuan dasar peningkatan mutu manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, dan berkepribadian Indonesia dalam kehidupan bangsa.

Kata Kunci: Implementasi Nilai Pancasila, Etika Berbangsa, Etika Bernegara.**ABSTRACT**

Pancasila was formulated based on noble values that have existed since ancient times. Judgments of right and wrong are based on the ideals of Pancasila, namely Divinity, Humanity, Unity, Democracy and Justice, thus making Pancasila an integral part of the ethical foundation. Pancasila is present as the state ideology and way of life of the Indonesian people which has important values in every aspect. From these values, the Pancasila ethical system was born as a source for liberating the Indonesian people from deep-rooted problems. The many gaps and moral crimes in social, national and government activities can certainly be eradicated if we know the true value of each Pancasila principle. Every nation has ethics and norms in carrying out their activities. The ethics of national life were formulated with the aim of becoming a basic reference for improving the quality of people who have faith, piety, noble character, character and Indonesian personality in the life of the nation.

Keywords: Implementation of Pancasila Values, National Ethics, National Ethics.**1. PENDAHULUAN**

Pancasila, sebagai ideologi dan dasar falsafah, menyiratkan bahwa prinsip perlindungan hukum bagi rakyat Indonesia adalah prinsip pengakuan dan perlindungan terhadap martabat manusia yang bersumber pada Pancasila serta prinsip negara hukum yang berlandaskan Pancasila. Dengan demikian, konsep perlindungan hukum mencakup keadilan, ketertiban, kepastian, kemanfaatan, dan kedamaian.

Semboyan Bhinneka Tunggal Ika pada lambang negara Garuda Pancasila memiliki makna khusus, menggambarkan Indonesia sebagai negara dengan keberagaman suku, bahasa, adat istiadat, dan kepercayaan, namun tetap bersatu. Ini juga menegaskan kekayaan budaya Indonesia yang dijaga dalam kesatuan.

Etika adalah nilai moral dan norma yang menjadi pedoman bagi individu maupun kelompok dalam mengatur tindakan. Dalam konteks Pancasila, etika melengkapi sistem nilai, diwujudkan dalam norma-norma yang mengatur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pancasila berkedudukan sebagai sumber segala sumber hukum, menempatkannya sebagai sistem nilai etika yang menjadi dasar norma. Generasi muda sebagai penerus bangsa perlu memahami dan menerapkan Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam menghadapi tantangan baru, Indonesia harus memenuhi kebutuhan pertumbuhan berkualitas dengan mengedepankan nilai-nilai positif Pancasila. Para penerus bangsa harus memahami dan menerapkan Pancasila dalam etika kehidupan berbangsa dan bernegara. Pancasila, sebagai dasar dan ideologi negara Indonesia, memiliki peran penting sebagai landasan etika dalam kehidupan masyarakat, memberikan kerangka nilai moral dan normatif untuk panduan perilaku sehari-hari.

Prinsip-prinsip dasar Pancasila mempromosikan kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi sebagai dasar bagi etika sehari-hari. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, masyarakat diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang inklusif, adil, dan menghormati keberagaman, serta membentuk komunitas yang stabil, harmonis, dan maju. Oleh karena itu, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Pancasila menjadi kunci penting dalam membangun masyarakat yang etis, berlandaskan toleransi, solidaritas, dan tanggung jawab bersama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Etika Pancasila

Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi nasional, memiliki peranan penting dalam penyelenggaraan negara di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila mampu menjadi rumusan kehidupan. Pancasila juga telah menjadi kesepakatan bangsa Indonesia dan menjadi sesuatu yang final karena mampu mempersatukan bangsa Indonesia dari keberagaman suku, ras, dan budaya. Pancasila terdiri dari dua kata, "panca" yang berarti lima, dan "sila" yang berarti dasar atau peraturan untuk tingkah laku yang baik, penting, atau senonoh. Oleh karena itu, Pancasila berfungsi sebagai lima dasar untuk bersikap dan bertindak.

Pancasila terdiri dari lima prinsip yang membantu orang Indonesia menjalani kehidupan sehari-hari. Prinsip "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" adalah salah satu prinsipnya, yang menekankan betapa pentingnya memperlakukan orang lain dengan hormat dan bermartabat. Pancasila dianggap sebagai sistem etika yang didasarkan pada lima sila dan berfungsi sebagai pedoman untuk berperilaku seseorang terhadap orang lain dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Etika Pancasila adalah cabang etika yang berasal dari lima sila Pancasila. Ini adalah kumpulan nilai dan standar moral yang mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Lima sila Pancasila berfungsi sebagai dasar dari etika Pancasila.

Pancasila adalah aturan permainan yang menghubungkan semua agama dan faham dalam kerangka kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kandungan Pancasila harus mampu memecahkan masalah dasar dan dapat menginterpretasikan kepentingan semua pihak. Pancasila hendaknya memperlakukan semua agama dalam kedudukan yang sama di muka hukum dan dalam pergaulan masyarakat. Fungsi Pancasila dan agama adalah mendorong dinamisasi dan penyegaran intern di kalangan agama dan faham di Indonesia, kecuali yang memang dilarang oleh Undang-undang seperti Marxisme-Leninisme.

Secara historis, Pancasila dirumuskan dengan tujuan untuk digunakan sebagai Dasar Negara Indonesia Merdeka. Pancasila yang akan dijadikan dasar negara tersebut, dalam proses perumusannya digali dan berasal dari nilai-nilai pandangan hidup masyarakat Indonesia. Pandangan hidup masyarakat ini kemudian dituangkan dan dilembagakan menjadi pandangan hidup bangsa. Lebih lanjut, pandangan hidup bangsa itu dituangkan dan dilembagakan pula menjadi pandangan hidup negara atau dasar negara.

Pancasila merupakan suatu sistem filsafat yang merupakan sumber nilai norma baik norma hukum, norma moral, maupun norma kenegaraan. Selain itu, terkandung juga pemikiran-pemikiran yang bersifat mendasar yang memberikan landasan bagi manusia dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam

kehidupan yang bersifat praksis atau kehidupan nyata dalam masyarakat, bangsa, dan negara maka diwujudkan dalam norma-norma yang kemudian menjadi pedoman. Adapun norma-norma tersebut, meliputi norma moral yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, dapat diukur dari sudut baik maupun buruk, sopan atau tidak sopan, susila atau tidak susila; dan norma hukum, merupakan suatu sistem peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam suatu tempat dan waktu tertentu (peraturan hukum). Pancasila memiliki berkedudukan sebagai sumber dari segala sumber hukum, yang bukan hanya pedoman yang bersifat normatif/praksis, akan tetapi sebagai sistem nilai-nilai etika yang merupakan sumber norma.

Kata "etika" berasal dari kata Yunani "ethos", yang berarti "adat-adat", karakter, atau tindakan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "etika" didefinisikan sebagai penelitian tentang moralitas dan hak dan kewajiban. Menurut Sudarminta (1997), ada banyak pendapat tentang definisi etika, tetapi mereka dapat dikelompokkan ke dalam tiga definisi. Definisi pertama adalah sistem nilai etika. Di sini, "etika" berarti nilai-nilai dan standar moral yang menjadi pegangan hidup atau sebagai pedoman untuk menilai buruknya perilaku manusia, baik secara sosial maupun individu. Dalam etika Jawa, etika protestan, dan sebagainya, makna ini digunakan. Kode etik, yang merupakan arti yang kedua, merujuk pada set standar dan prinsip etis yang harus dipatuhi oleh mereka yang bekerja dalam bidang tertentu.

Etika adalah kumpulan standar yang dianggap sesuai untuk bertindak dengan cara yang dapat oleh individu atau komunitas. Berasal dari kata Yunani "ethos", dan telah berkembang untuk mencakup berbagai jenis pemikiran dan tindakan. Mungkinkah etika bersifat absolut? Bersyarat dan berkaitan dengan perilaku atau tindakan seseorang. Tujuannya adalah untuk membantu seseorang mencapai tujuan mereka dan memastikan bahwa tindakan mereka benar secara moral. Etika lebih dikenal di Indonesia sebagai tatakrama, yang merupakan studi tentang segala perilaku yang baik dan dapat diterima masyarakat. Banyak orang setuju bahwa aturan etika termasuk: kejujuran, integritas, komitmen, adil, peduli, bertanggung jawab, dan menaati perjanjian.

Pancasila, sebagai sistem etika, merupakan Way of life bangsa Indonesia, juga sebagai struktur pemikiran untuk memberikan tuntutan/panduan dalam bersikap dan bertingkah laku. Pancasila, sebagai sistem etika, ditujukan untuk mengembangkan moralitas dalam diri setiap individu, agar memiliki sikap spiritualitas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Mahasiswa, sebagai peserta didik yang termasuk ke dalam anggota masyarakat ilmiah-akademik, memerlukan sistem etika yang komprehensif agar dapat mewarnai setiap keputusan yang diambilnya dalam profesi ilmiah. Keputusan ilmiah yang diambil tanpa memperhatikan moralitas, akan berdampak pada dunia ilmiah yang tidak memiliki nilai-nilai. Mengaktualisasikan Pancasila sebagai sistem etika merupakan suatu keniscayaan yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa dalam kehidupannya. Dengan demikian, mahasiswa dapat mengembangkan karakter yang pancasilais melalui berbagai sikap yang positif, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan lainnya. Hal ini kemudian dapat menjadikan mahasiswa sebagai insan akademis yang bermoral Pancasila dan berkontribusi langsung dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sebagai perwujudan sikap tanggung jawab warga negara. Tanggung jawab tersebut diimplementasikan melalui sikap menjunjung tinggi moralitas dan menghormati hukum yang berlaku. Untuk itu, diperlukan penguasaan pengetahuan tentang pengertian etika, aliran etika, dan pemahaman Pancasila sebagai sistem etika sehingga mahasiswa memiliki keterampilan menganalisis persoalan-persoalan kemerosotan dan kemunduran moral bangsa Indonesia.

2.2. Penerapan Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Implementasi Sistem Etika Pancasila sebagai sistem etika yang mengacu pada nilai-nilai sila Pancasila, implementasi etika Pancasila dapat terlihat pada setiap silanya, yakni :

1. Sila Ketuhanan Yang Maha Esa: Sila pertama pada Pancasila menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang percaya dan takwa kepada Tuhan sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Di tengah keberagaman masyarakat, dalam hal ini, implementasi pada sistem etika Pancasila yakni toleransi yang kuat untuk saling menghormati dan menghargai agama dan kepercayaan individu lain. Hal tersebut dilakukan agar kehidupan bermasyarakat selalu tentram dan damai. Indonesia sebagai negara yang didirikan oleh umat beragama merupakan salah satu tujuan dari manusia yang memiliki sistem kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Negara maupun setiap individu masyarakat juga tidak memiliki hak untuk memaksa individu lain untuk masuk ke agamanya. Adanya kebebasan dalam memilih kepercayaan juga merupakan implementasi dari sistem etika Pancasila pada sila pertama. Selain itu, pengimplementasian sistem etika juga berlaku jika masyarakat Indonesia sebagai umat beragama menjadikan setiap ajaran agamanya sebagai pedoman bagi kehidupannya.

2. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab: Hal ini menyangkut tentang nilai kemanusiaan. Nilai kemanusiaan dalam hal ini mengenai pengakuan harkat, martabat, serta derajat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai sesama manusia ciptaan Tuhan, masyarakat dapat mengimplementasikan hal tersebut pada penyamarataan hak dan kewajiban tanpa melihat perbedaan yang ada. Sebagai manusia yang sama derajatnya, maka hal yang harus terus dikembangkan adalah kerja sama dan saling menghormati. Pada sila kedua ini juga terdapat nilai keadilan. Nilai ini diimplementasikan dengan memiliki sikap berani dalam membela keadilan.

Etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti watak kesusilaan atau adat. Etika merupakan teori tentang perbuatan manusia yang menimbang baik dan buruk sifat dasar manusia. Dalam bentuk jamaknya (ta etha) berarti adat kebiasaan. Kata etha kemudian menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika”. Menurut Aristoteles (284-322 SM), kata tersebut menunjukkan pada filsafat moral. Jadi, dapat dikatakan bahwa “etika” dimaknai sebagai ilmu tentang yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Etika merupakan cabang dari filsafat yang membicarakan tentang nilai baik-buruk. Etika yang disebut filsafat moral, membicarakan tentang pertimbangan tentang tindakan baik dan buruk, susila dan tidak susila dalam hubungan antar manusia.

Kajian mengenai etika sebagai cabang dari filsafat membahas sistem nilai, norma, dan moral yang berlaku. Secara umum, etika diklasifikasikan menjadi dua jenis:

1. Etika deskriptif yang menekan pada pengkajian ajaran moral yang berlaku, membicarakan masalah baik-buruk tindakan manusia dalam hidup bersama.
2. Etika normatif, yang merupakan kajian terhadap ajaran norma baik-buruk sebagai suatu fakta, tidak untuk diajukan secara rasional tetapi merefleksikan sebagai suatu keharusan. Etika ini terbagi menjadi dua yaitu etika umum yang membicarakan tentang kebaikan secara umum, dan etika khusus yang membicarakan pertimbangan baik-buruk dalam bidang tertentu.

Sebagai ilmu, etika mencari kebenaran dan sebagai filsafat mencari keterangan (benar) yang sedalam-dalamnya. Sebagai ilmu dan filsafat, etika menghendaki ukuran yang umum, tidak berlaku untuk sebagian dari manusia, tetapi untuk semua manusia. Penemuan yang dilakukan oleh etika akan menjadi pedoman bagi seseorang, namun tujuan utamanya bukan untuk memberi pedoman, tetapi untuk tahu (mengetahui). Secara umum dapat dikatakan bahwa etika merupakan filsafat tentang situasi atau kondisi ideal yang harus dimiliki atau dicapai manusia. Orientasinya tertuju pada cara pandang tentang bagaimana seharusnya manusia bertingkah laku di masyarakat.

Etika Pancasila adalah cabang filsafat yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Oleh karena itu, dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan,

kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya. Sila ketuhanan mengandung dimensi moral berupa nilai spiritualitas yang mendekatkan diri manusia kepada Sang Pencipta, ketaatan kepada nilai agama yang dianutnya. Sila kemanusiaan mengandung dimensi manusia, artinya menjadikan manusia lebih manusiawi, yaitu upaya meningkatkan kualitas kemanusiaan dalam pergaulan antar sesama. Sila persatuan mengandung dimensi nilai solidaritas, rasa kebersamaan (mitsein), cinta tanah air. Sila kerakyatan mengandung dimensi nilai berupa sikap menghargai orang lain, mau mendengar pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Sila keadilan mengandung dimensi nilai mau peduli atas nasib orang lain, kesediaan membantu kesulitan orang lain. Etika Pancasila itu lebih dekat pada pengertian etika keutamaan atau etika kebajikan, meskipun corak kedua mainstream yang lain, deontologis dan teleologis, termuat pula di dalamnya. Namun, etika keutamaan lebih dominan karena etika Pancasila tercermin dalam empat tabiat saleh, yaitu kebijaksanaan, kesederhanaan, keteguhan, dan keadilan. Kebijaksanaan artinya melaksanakan suatu tindakan yang didorong oleh kehendak yang tertuju pada kebaikan serta atas dasar kesatuan akal – rasa – kehendak yang berupa kepercayaan yang tertuju pada kenyataan mutlak (Tuhan) dengan memelihara nilai-nilai hidup kemanusiaan dan nilai-nilai hidup religius. Kesederhanaan artinya membatasi diri dalam arti tidak melampaui batas dalam hal kenikmatan. Keteguhan artinya membatasi diri dalam arti tidak melampaui batas dalam menghindari penderitaan. Keadilan artinya memberikan sebagai rasa wajib kepada diri sendiri dan manusia lain, serta terhadap Tuhan terkait dengan segala sesuatu yang telah menjadi haknya.

Pentingnya Pancasila sebagai sistem etika terkait dengan problem yang dihadapi bangsa Indonesia seperti:

1. Korupsi: banyaknya kasus korupsi yang melanda negara Indonesia sehingga dapat melemahkan sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Terorisme: masih terjadinya aksi terorisme yang mengatasnamakan agama sehingga dapat merusak semangat toleransi dalam kehidupan antar umat beragama, dan mengancam disintegrasi bangsa.
3. Pelanggaran HAM: masih terjadinya pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam kehidupan bernegara di Indonesia.
4. Kesenjangan sosial: kesenjangan antara kelompok masyarakat kaya dan miskin masih menandai kehidupan masyarakat Indonesia.
5. Ketidakadilan hukum: masih terjadi ketidakadilan dalam proses peradilan di Indonesia.
6. Pajak: kurangnya rasa perlu berkontribusi dalam pembangunan melalui pembayaran pajak.
7. Kerusakan lingkungan: kerusakan lingkungan yang berdampak terhadap berbagai aspek kehidupan manusia.

Semua problem tersebut memperlihatkan pentingnya dan mendesaknya peran dan kedudukan Pancasila sebagai sistem etika karena dapat menjadi tuntunan bagi warga negara untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Etika Pancasila diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebab berisikan tuntunan nilai-nilai moral yang hidup. Namun, diperlukan kajian kritis-rasional terhadap nilai-nilai moral yang hidup tersebut agar tidak terjebak ke dalam pandangan yang bersifat mitos. Misalnya, korupsi terjadi lantaran seseorang yang melakukan korupsi tidak mengamalkan nilai-nilai Pancasila yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan. Dengan demikian, akan selalu dibutuhkan penegakan hukum yang berbasis pada moralitas Pancasila untuk mengatasi segala problem tersebut.

Secara keseluruhan, etika Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Melalui implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang

lebih adil, makmur, dan sejahtera sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Etika Pancasila adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab merupakan suatu sistem yang membentuk satu kesatuan yang utuh, saling berkaitan satu dengan yang lain yang dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Penerapan Etika Pancasila sebagai sistem etika dapat terwujud apabila generasi muda dapat ikut serta menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pancasila dengan mengedepankan prinsip keseimbangan antara hak dan kewajiban. Pancasila sebagai sistem etika adalah cabang filsafat yang dijabarkan dari sila-sila Pancasila untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Oleh sebab itu, di dalam etika Pancasila terkandung nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Kelima nilai tersebut membentuk perilaku manusia Indonesia dalam semua aspek kehidupannya. Pentingnya pancasila sebagai sistem etika bagi bangsa Indonesia adalah menjadi rambu normatif untuk mengatur perilaku kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Dengan demikian, pelanggaran dalam kehidupan bernegara, seperti korupsi (penyalahgunaan kekuasaan) dapat diminimalkan.

Menurut penelitian kepustakaan yang dilakukan untuk menulis artikel ini, sistem etika Pancasila sangat terkait dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kelima sila Pancasila. Sistem etika Pancasila juga penting dan berdampak dalam membangun komunitas pancasila. Karena kurangnya pemahaman tentang sistem etika Pancasila, masalah yang terus berlanjut di Indonesia terus muncul dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, pemahaman tentang sistem etika Pancasila harus diperdalam dari generasi ke generasi. Dalam hal ini, diperlukan sumber literatur tambahan yang berkaitan dengan subjek sistem etika Pancasila.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Ahira Nikma Priwardani , Ajeng Auriellia Dini Monica , Muhammad Nur Fauzi Yaasiin. 2023.pancasila sebagai sistem etika. Vol.2 no.3 hlm.1
- Anggi weffani, Waspih.2021.Analysis of the Young Generation's Understanding of Pancasila as the Ethics of National and State Life.Vol.6 no.2 hlm.3
- Anisa fistari, Daud Nur Ichsan, Kejora Avalokites vhara sarjono.2023.Pancasila sebagai sistem etik dalam kehidupan bermasyarakat.Vol.2 No. 7 hlm.2
- Asshilah, A. N., & Hasan, Z. (2023). LEGAL PROTECTION OF HEALTH PERSONNEL PERFORMING DUTIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC. JURNAL ILMIAH ADVOKASI, 11(2).
- Dr. Muhammad Idrus, M.Pd. 2022. Pendidikan Pancasila. Jawa Tengah. CV.EUREKA MEDIA AKSARA
- Erlina, B., Jainah, Z. O., Seftiniara, I. N., Safitri, M., & Zainudin Hasan. (2023). Legal Protection Prospects Traditional Cultural Expression of Lampung. International Journal of Law and Politics Studies, 5(6), 67-76.

- Ibnu Hamdan Muzakki.2023.pancasila sebagai sistem etika dalam mengimplementasikan moderasi bergama di Indonesia.Vol.3 hlm.2
- M. Syamsudin, Muntoha, Hartini Pramono. 2009. Pendidikan Pancasila,menempatkan Pancasila dalam konteks keislaman dan keIndonesiaan. Yogyakarta. TotalMedia
- Nurassyifa Qurotul Aini , Dinie Anggraeni Dewi.2022. Sistem Etika Pancasila dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara.Vol 6 no 2. Hlm 2.
- Paristiyanti Nurwardani. 2016. Pendidikan Pancasila. Jakarta. RISTEKDIKTI
- Rahma Ningsih, S.H.I., MA.Hk. 2019. Pancasila sebagai sistem etika. Jakarta. Esa Unggul
- Sugiato dkk. 2002. Pendidikan Pancasila. Semarang. UPT MKU UNNES